BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat studi empiris, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pemahaman masalah sosial berdasarkan kondisi realitas yang kompleks dan rinci. Penelitian ini mempunyai konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta. Penelitian ini akan melakukan pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan melalui Manajemen laba sebagi variabel intervening pada perusahaan manufaktur di BEI.

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga macam variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening.

1. Variabel Independen (X_1)

   Menurut Sartono (2001), Variabel Independen adalah variabel bebas yang merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *Good Corporate Governance (X_1)* yang meliputi : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris independen, Komite Audi.

   a. Kepemilikan Institusional

      Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi, dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern. Kepemilikan institusional adalah jumlah presentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Beiner

et al. 2003., dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator presentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{Jumlah\ Kepemilikan\ Institusional}{Jumlah\ seluruh\ modal\ saham} X\ 100\%$$

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Gideon, 2005). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$Kepemilikan\ Manajerial = \frac{Jumlah\ Kepemilikan\ Manajerial}{Jumlah\ seluruh\ modal\ saham} X\ 100\%$$

c. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Beiner *et al,* 2003). Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan nasehat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris (KNKG, 2004). Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan.

$$Ukuran\ Dewan\ Komisaris = Jumlah\ anggota\ dewan\ komisaris$$

d. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan.

$$Dewan\ Komisaris\ Indepeden = \frac{Jumlah\ Dewan\ komisaris\ Independ}{Jumlah\ anggota\ dewan\ komisaris}\ X\ 100\%$$

e. Komite Audit

Jumlah minimal dari anggota komite audit adalah tiga orang. Satu orang diantaranya adalah komisaris independen perusahaan yang juga tercatat sebagai ketua komite, dan dua orang sisanya adalah pihak luar yang independen dan minimal salah satunya memiliki kecakapan dalam bidang akuntansi dan keuangan. Komite audit diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan tersebut (dalam Domas Titis Anggit dan Muhammad Ja'far Shodiq, 2011).

Komite Audit =Jumlah Komite Audit yang ada di perusahaan

2. Variabel Intervening (X_2)

Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model (*Dechow *et al*., 1995 dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

TAC = Nit – CFOit

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persaman regresi OLS sebagai berikut:

TAit/Ait-1 = β1 (1 / Ait-1) + β2 (ΔRevt / Ait-1) + β3 (PPEt / Ait-1) + e

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai non discretionary accruals *(NDA) dapat dihitung dengan rumus :*

NDAit = β1 (1 / Ait-1) + β2 (ΔRevt / Ait-1 - ΔRect/ Ait-1) + β3 (PPEt / Ait-1)

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

DAit = TAit / Ait-1 – NDAit

Keterangan :

DAit = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
NDAit = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
TAit = Total akrual perusahaan i pada periode ke t
Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t
CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
ΔRevt = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
PPEt = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t
ΔRect = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
e = error

3. Variabel Dependen (Y)

Merupakan variabel yang variabelitasnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja Keuangan (Y).

Cara mengukur kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan data fundamental perusahaan. Dimana, data tersebut berasal dari laporan keuangan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan CFROA (*Cash Flow Return on Asset*). Menurut Pradhono dan Christiawan (2004), arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan.

$$CFROA = \frac{EBIT + Dep.}{Asset}$$

Keterangan :

CFROA = *Cash flow return on assets*

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

Dep = Depresiasi

Assets = Total aktiva

3.3 Populasi dan Sampel

"Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" (sugiyono, 2012:215). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2013-2015. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*). Kriteria terbedut antara lain:

1. Telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2012 agar tersedia data untuk menghitung akrual.
2. Menerbitkan laporan keuangan per tanggal 31 Desember yang lengkap periode 2013-2015.
3. Laporan keuangan dipublikasikan menggunakan satuan rupiah dalam penyajiannya.
4. Memiliki laporan laba rugi yang positif selama periode tahun 2013-2015.
5. Memiliki data mengenai kepemilikan intitusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan komite audit periode 2013-2015

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data tersebut dikumpulkan oleh pihak lain serta telah terdokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu, laporan keuangan dan *annual report* perusahaan manufaktur periode 2013-2015 yang diperoleh melalui situs BEI (www.idx.co.id).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian, karena terhadap data itulah pengujian analisis dilakukan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentas, metode pengumpulan datanya secara tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian tetapi melalui dokumen.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

"Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum" (Sugiyono, 2008:142). Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan hubungan antar variabel.

3.6.2 Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2008:143). Metode analisis dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM merupakan jenis analisis multivariat yang digunakan untuk menganalisis beberapa variabel penelitian secara stimultan atau serempak (Sholihin, 2013:2). Menggunakan metode tersebut karena dalam penelitian ini mengukur atau menguji model statistik yang berbentuk sebab akibat. SEM juga dipilih untuk menyelesaikan model struktural yang relatif kompleks (banyak konstruk dan banyak indikator) yang sesuai dengan penelitian ini.

Dalam menguji hipotesis, peneliti menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Dipilih dalam pendekatan ini karena variabel dalam penelitian ini yaitu *good corporate governance* diukur dengan indikator formatif, manajemen laba dan kinerja keuangan diukur dengan pendekatan reflektif. Selain itu, kegunaan PLS ini sebagai metode analisis yang bersifat *powerful* dan *soft modelling* karena tidak banyak asumsi atau mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu yang berarti jumlah smapel tidak harus banyak melainkan dibawah 100 sudah bisa digunakan (Ghozali, 2016). Keunggulan dalam menggunakan *Partial Least Square* (Abdillah, 2015:165), yaitu model kompleks, dapat mengolah masalah multikolonieritas, variabel laten, hasil tetap kokoh, dapat menggunakan sampel kecil, data tidak harus terdistribusi normal, dapat digunakan untuk konstruk reflektif dan normatif, dan dapat digunakan dengan skala tipe berbeda. Terdapat dua analisis yang dilakukan dalam analisis *Partial Least Square* (PLS), yaitu analisis *outer model* dan *Inner model.*

3.6.2.1 Evaluasi Model Pengukuran (analisis *Outer Model*)

Analisa *outer model* atau model pengukuran merupakan model yang menspesifikasikan hubungan antar konstruk dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa bagaimana

setiap indikator berhubungan dengan konstruknya. Pengujian ini digunakan sesuai dengan bentuk indikator yang ada dalam penelitian. Dalam penelititan ini menggunakan bentuk indikator formatif. Menurut Ghozali (2006) menyatakan bahwa karena konstruk formatif pada dasarnya merupakan hubungan regresi dari indikator ke konstruk, maka cara menilainya adalah dengan melihat nilai koefisien regresi dan signifikansi dari koefisien tersebut. Untuk indikator formatif dilakukan pengujian sebagai berikut :

1) Uji Validitas

   Uji validitas merupakan uji yang mengukur tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan itu sudah tepat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sugiyono, 2004:137)

2) Uji Reliabilitas

   Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur didalam mengukur gejala yang sama, dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran teknik *cronbach alpha* pada SPSS. Husein Umar (1991:52) mengemukakan bahwa "suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila alat tersebut dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlebihan senantiasa menunjukkan hasil yang sama".

3) *Significant of Weight*

   Nilai *weight indicator* formatif (bobot indikator) harus signifikan secara statis dengan konstruknya nilai *weight* yang disarankan diatas 0,50.

4) *Multicollinearity* (Multikolinearitas)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami multikolinearitas atau tidak dengan mengetahui nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF <10 maka dikatakan tidak terjadi masalah.

3.6.2.2 Evaluasi Model Struktural (analisa *Inner Model*)

Analisa *inner* model adalah model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar konstruk. Model analisis ini menunjukkan hubungan antar konstruk. Uji hipotesis yaitu melihat hubungan antar konstruk dilakukan dengan model regresi biasa dengan melihat koefisien parameter dan nilai t serta nila R-square (Ghozali, 2006). Model Struktural atau *inner model* dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Q-square untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural (Ulum, Ghozali dan Chariri, 2008). Untuk mengevaluasi model ini perlu dilakukan beberapa uji sebagai berikut:

1) Predictive Relevance (Q^2)

Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q^2 dapat dihitung dengan rumus : $Q^2 = 1 – (1 – R^21)(1 – R^22).....(1 – R^2n)$. Nilai Q-square > 0 maka artinya, model mempunyai nilai *predictive relevance*. Sedangkan jika nilai Q-square < 0 maka artinya, model kurang memiliki nilai *predictive relevance.* Apabila nilai yang didapatkan 0,02 (kecil), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.

2) R-Square (R^2)

R-Square sering disebut dengan koefisiean determinasi adalah mengukur kebaikan sesuai (*goodness of fit*) dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dan variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R-square terletak antara 0 – 1, dan kecocokan model dikatakan lebih baik kalau R-square mendekati 1. Nilai R^2 untuk variabel dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q-square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Jika hasil R^2 lebih besar dari 0,2 maka dapat diintrepetasikan bahwa prediktor laten mempunyai pengaruh besar pada level struktural. Nilai R-square sebesar 0,67 (kuat), 0,33 (moderat), dan 0,19 (lemah) (Chin, 1998).

3.6.2.3 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan melalui manajemen aba sebagai variabel intervening.

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji parsial (T-test) adalah (jika $\alpha = 5\%$).

Jika nilai sig (P) > 0,05 maka hipotesis alternatif ditolak (H0)

- Artinya, *outer model* tidak signifikan : indikator bersifat tidak valid
- Artinya, *inner model* tidak signifikan : tidak terdapat pengaruh signifikan

Jika nilai sig (P) ≤ 0,05 maka hipotesis alternatif diterima (H1)

- Artinya, *outer model* signifikan : indikator bersifat valid
- Artinya, *inner model* signifikan : terdapat pengaruh signifikan